

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum mendeskripsikan keadaan kelas 3 di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, peneliti mencari terlebih dahulu informasi terkait data sekolah SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan metode observasi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SDN Polagan 3
N. I. S.	: 18
N. P. S. N.	: 20527380
N. S. S.	: 101052604005
Bentuk pendidikan	: SD
Status sekolah	: Negeri
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Organisasi penyelenggara	: Pemerintah
Otonomi	: Daerah
Alamat	
a. Jalan	: Jl. Raya Keppo
b. Desa/Kelurahan	: Polagan
c. Kecamatan	: Galis
d. Kabupaten	: Pamekasan
e. Propinsi	: Jawa Timur

f. Kode Pos	: 69382
Telepon	: -
Faksimile	: -
Daerah	: Pedesaan
Kelompok sekolah	: Imbas
Akreditasi	: B
SK pendirian sekolah	: 15/SP/B2
Tanggal SK Pendirian	: 1974-01-01
SK izin operasional	: -
Tanggal SK izin operasional:	1910-01-01
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Bukan Milik Sendiri
Luas tanah	: 4.100 M ²
Sumber listrik	: PLN
Daya listrik	: 448
Jarak ke pusat Kecamatan	: 03 KM
Jarak ke pusat Otda	: 10 KM
Terletak pada lintasan	: Desa ¹

2. Visi

Unggul dalam prestasi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman, taqwa, dan akhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.²

¹ Observasi Partisipan pada tanggal 31 Maret 2023.

² Ibid.

3. Misi

- a. Mewujudkan kualitas proses belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan dengan menggunakan multi metode dan multi media.
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, inovatif, produktif, efektif, menyenangkan dan sepanjang hayat.
- c. Menumbuhkembangkan daya saing bagi seluruh warga sekolah untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik tingkat lokal maupun nasional.
- d. Mensinergikan pembelajaran muatan lokal keterampilan kerajinan dengan potensi masyarakat di lingkungan sekolah.
- e. Meningkatkan kepedulian sosial dan budaya hidup sehat.
- f. Menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat.³

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SDN Polagan 3⁴

Nama	Jabatan
Kusyairi, S. Pd.	Kepala Sekolah
Akhmad Syaiful Qomar, S. Pd. SD.	Operator
Shofiatul Ummaizah, S. Pd. SD	Unit Perpustakaan
Jurnalifah, S. Pd.	Guru/Wali Kelas 1
Horriyah, S. Pd.	Guru/Wali Kelas 2
Faridatun, S. Pd.	Guru/Wali Kelas 3
Fatimatus Zahroh, S. Pd.	Guru/Wali Kelas 4
Mohammad Kholikin, S. Pd. SD.	Guru/Wali Kelas 5

³ Observasi Partisipan pada tanggal 31 Maret 2023.

⁴ Ibid.

Ahmad Yani Erfan, S. Pd. SD.	Guru/Wali Kelas 6
Suba'iyah, S. Pd. SD.	Guru Muatan Lokal
Karnia, S. Pd. I.	Guru Bahasa Inggris
Salman Al-Farizi, S. Pd. I.	Guru PABP
Fathor Rosi, S. Pd.	Guru PJOK
Ahmad Kurdi	Tenaga Kependidikan

5. Susunan Pengurus Komite

Tabel 4.2
Susunan Pengurus Komite SDN Polagan 3⁵

Nama	Jabatan
Mohammad Tejawoto	Ketua
H. Basri Alwi	Wakil Ketua
Sukardi, S. Pd.	Sekretaris
Hosliyanto	Bendahara
Muarif	Seksi Pengembangan Mutu Pendidikan
Sunarto	Seksi Pengembangan Sarana/Prasarana
H. Halili Said	Seksi Penggalangan Dana
Abdul Kifli, S. Pd.	Seksi Hubungan Masyarakat

6. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa SDN Polagan 3 Tahun Ajaran 2022/2023⁶

Kelas	Jumlah Siswa
1 (Satu)	19 Siswa
2 (Dua)	14 Siswa
3 (Tiga)	21 Siswa
4 (Empat)	16 Siswa
5 (Lima)	23 Siswa

⁵ Observasi Partisipan pada tanggal 31 Maret 2023.

⁶ Ibid.

6 (Enam)	19 Siswa
Total	112 Siswa

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SDN Polagan 3⁷

Uraian	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	Sangat Baik
Ruang Guru	Baik
Ruang Kelas	Sangat Baik
Perpustakaan	Baik
Laboratorium Sholat/Musholla	Baik
Ruang UKS	Baik
Kantin Sekolah	Baik
Toilet	Baik
Hutan Mini Sekolah	Kurang Baik
Lapangan	Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 31 Maret 2023 dapat diketahui bahwasannya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dalam kondisi yang baik. Selain itu, proses pembelajaran diamati oleh peneliti. Hasil observasi proses pembelajaran mengungkapkan bahwa siswa kurang terlibat ketika belajar matematika karena kegiatan pembelajaran tidak menarik perhatian mereka. Banyak siswa kelas 3 yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan melelahkan, bahkan ada yang beranggapan bahwa matematika adalah ilmu

⁷ Observasi Partisipan pada tanggal 31 Maret 2023.

yang mematikan. Hal ini disebabkan karena metode belajar mengajar pada waktu itu hanya ceramah, tidak ada variasi gaya belajar, dan tidak menggunakan media pembelajaran. Topik yang dibahas pada saat itu adalah simetri putar yang merupakan bagian dari pembelajaran 1 tema 7 subtema 2. Selama proses belajar mengajar, guru hanya memberikan penjelasan dan soal untuk dikerjakan oleh semua siswa. Menurut Ibu Farida:

pada saat proses belajar mengajar saya hanya menggunakan metode ceramah khususnya mata pelajaran matematika. Karena metode ceramah ini sering digunakan dan terbilang mudah serta tidak perlu menyiapkan model pembelajaran yang sulit dan tidak perlu membuat media pembelajaran.⁸

Kemampuan berhitung dan memecahkan masalah siswa pada materi tersebut masih rendah, karena pembelajaran berfokus pada guru dan anak tidak dituntun dalam menyelesaikan masalah. Selain itu guru belum membiasakan adanya partisipasi langsung dari siswa untuk membuat siswa aktif dalam memecahkan masalah dan berhitung. Hal ini berakibat terhadap kemampuan berhitung siswa.

Dengan tujuan untuk lebih mengembangkan pembelajaran berhitung siswa dalam matematika, peneliti membuat beberapa indikator kemampuan memecahkan masalah dan berhitung siswa dalam mata pelajaran matematika. Terdapat 3 aspek yang ditentukan sebagai indikator yaitu memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, dan melakukan perencanaan masalah. Pada aspek memahami masalah ini siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan yang

⁸ Faridatun, Wali Kelas 3 SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (31 Maret 2023)

ditanyakan dalam soal. Pada aspek melakukan perencanaan masalah siswa dapat menentukan rumus dan langkah-langkah yang sesuai untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah. Pada aspek melakukan perencanaan masalah ini siswa melaksanakan penyelesaian masalah sesuai rumus yang telah ditentukan dan siswa dapat melakukan operasi hitung dengan benar.⁹

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tindakan Pra Siklus

a. Observasi Kegiatan Pra Siklus

Pada tanggal 01 April 2023 peneliti melakukan observasi pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di kelas 3 SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS) Heuristic*. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, hasil tes matematika, dan kegiatan pembelajaran guru atau wali kelas kelas 3 itu diamati dan dicatat oleh peneliti.



Gambar 1. Observasi Kegiatan Pra Siklus

⁹ Faridatun, Wali Kelas 3 SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Observasi Partisipan* (31 Maret 2023)

Temuan awal hasil observasi kegiatan guru pada mata pelajaran matematika disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Observasi Kegiatan Guru pada Mata Pelajaran Matematika

No.	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Melaksanakan kegiatan rutin berdoa dan mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran			√		
2	Memulai pembelajaran secara menarik, memotivasi peserta didik, dan memberikan apersepsi	√				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
4	Guru menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami		√			
5	Guru memberikan contoh soal kepada siswa dan menjelaskan cara menyelesaikan soal tersebut			√		
6	Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan					√
7	Guru membahas soal tersebut bersama siswa		√			

8	Guru memuji siswa yang hari ini bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			√		
9	Melakukan refleksi sebelum menutup pembelajaran		√			
Skor Total		22				
Skor Minimum		9				
Skor Maksimum		45				
Persentase Observasi Kegiatan Guru		48,88%				

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan guru pada mata pelajaran matematika dalam tahap pra siklus diperoleh skor total yaitu 22, dengan skor minimum 9, dan skor maksimum 45. Sedangkan persentase observasi kegiatan guru yaitu 48,88%, nilai ini diperoleh dari skor total kegiatan guru dibagi jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100.

Pada tahap pra siklus ini, dilakukan juga observasi terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui dan merekam kegiatan siswa pada saat pembelajaran matematika. Kisi-kisi observasi kegiatan siswa pada tahap pra siklus disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kisi-kisi Observasi Kegiatan Siswa Pra Siklus

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
kegiatan Siswa pada	1. Melakukan kegiatan rutin yaitu berdoa sebelum					

Mata Pelajaran	melaksanakan pembelajaran						
Matematika	2. Siswa menyimak materi dan tujuan yang dicapai						
	3. Siswa menyimak penjelasan dari guru						
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru						
	5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru						
	6. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru						
	7. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran						

Dalam observasi kegiatan siswa terdapat 7 indikator yang akan diamati. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 5 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Hasil observasi kegiatan siswa pra siklus adalah sebagai berikut:

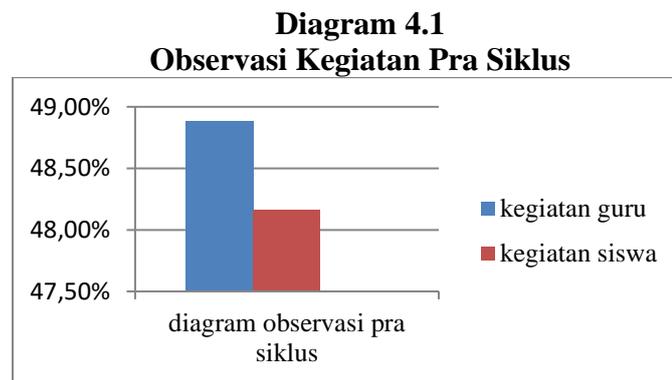
Tabel 4.7
Rekapitulasi Skor Observasi Kegiatan Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Kegiatan Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	ADN	4	3	3	2	3	3	2	20
2	AF	2	2	2	1	2	2	2	13
3	DA	5	4	4	3	4	4	3	27
4	FNI	3	3	3	2	2	3	3	19
5	GBP	2	3	3	1	2	2	2	15
6	KAR	4	3	3	2	3	3	3	21
7	MFAH	3	3	3	1	2	3	2	17

8	MGH	3	2	2	1	2	2	2	14
9	MZAF	3	3	2	2	2	2	2	16
10	MRN	2	3	2	2	2	2	2	15
11	MRF	4	3	3	2	2	3	2	19
12	NA	2	3	2	1	2	2	2	14
13	NK	3	2	2	1	2	2	2	14
14	QN	3	3	2	2	2	3	2	17
15	SHA	3	4	3	2	3	3	3	21
16	SOA	3	3	2	1	2	2	2	15
17	SHZ	2	3	3	1	2	2	2	15
18	SDEM	3	2	2	1	2	2	2	14
19	WKN	4	3	3	2	2	3	2	19
20	YRA	3	3	2	2	2	3	2	17
21	SK	3	2	2	1	2	2	2	14
Jumlah		62	60	53	33	47	53	46	354
Skor Total		354							
Skor Minimum		147							
Skor Maksimum		735							
Persentase Kegiatan Siswa		48,16%							

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kegiatan siswa pada mata pelajaran matematika pada tahap pra siklus diperoleh skor total 354, dengan skor minimum 147 dan skor maksimum 735. Sedangkan persentase observasi kegiatan siswa pada tahap pra siklus mencapai 48,16% yang diperoleh dari jumlah skor kegiatan siswa dibagi skor maksimum kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.7 hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada tahap pra siklus diperoleh persentase observasi kegiatan guru yaitu 48,88% dengan kategori persentase rendah. Sedangkan persentase observasi kegiatan siswa yaitu 48,16% dengan kategori persentase rendah. Persentase observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa disajikan pada diagram berikut:



b. Hasil Tes Belajar Berhitung Siswa Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti juga melakukan tes kemampuan berhitung kepada siswa. Soal yang dijadikan untuk tes kemampuan berhitung diambil dari buku tematik siswa. Berikut merupakan kisi-kisi tes kemampuan berhitung siswa:¹⁰

Tabel 4.8
Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Siswa Pra Siklus

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
1	Memahami masalah	1. Menentukan yang diketahui pada soal	15
		2. Menentukan yang ditanya pada soal	15
2	Merencanakan	3. Menentukan rumus	20

¹⁰ Faridatun, Wali Kelas 3 SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Observasi Partisipan* (31 Maret 2023)

	penyelesaian masalah	yang sesuai untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah	
		4. Menentukan langkah-langkah untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah	20
3	Melaksanakan rencana penyelesaian masalah	5. Melakukan operasi hitung dengan benar	30

Setelah melakukan tes, kemudian peneliti mengambil mean atau rerata dari hasil tes berhitung siswa. Dari hasil mean atau rerata tadi diambil klasifikasi ketuntasan kemampuan berhitung siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini:¹¹

Tabel 4.9
Kriteria Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	91 – 100	Tuntas
Baik	81 – 90	Tuntas
Cukup	70 – 80	Tuntas
Buruk	<70	Tidak Tuntas

Berikut merupakan hasil tes kemampun berhitung siswa kelas 3 di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan pada tahap pra siklus:

¹¹ Raport Siswa dan Penilaian Guru

Tabel 4.10
Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Berhitung Siswa Tahap Pra Siklus

No.	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	ADN	10	10	5	5	10	40
2	AF	10	10	15	10	15	60
3	DA	15	10	15	15	20	75
4	FNI	10	10	15	10	15	60
5	GBP	5	10	10	5	15	45
6	KAR	10	5	5	5	10	35
7	MFAH	15	15	15	10	20	75
8	MGH	10	10	15	15	20	70
9	MZAF	15	15	10	10	15	65
10	MRN	5	10	15	10	20	60
11	MRF	10	10	10	5	10	45
12	NA	15	15	15	10	20	75
13	NK	10	10	5	5	10	40
14	QN	5	10	10	5	10	40
15	SHA	15	15	15	10	20	75
16	SOA	10	15	10	10	15	60
17	SHZ	10	15	15	10	20	70
18	SDEM	15	15	15	15	25	85
19	WKN	15	15	15	10	20	75
20	YRA	15	15	15	10	15	70
21	SK	15	15	15	10	15	70
Jumlah Total							1.290

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai total yang diperoleh siswa dalam tes kemampuan berhitung pada tahap pra siklus yaitu 1.290 dengan nilai minimum 525 dan nilai maksimum 2.100.

Dari jumlah nilai klasikal dan jumlah siswa dapat diperoleh nilai rata-rata 61,43 yang diperoleh dari jumlah total dibagi jumlah siswa. Setelah diketahui nilai tes kemampuan berhitung siswa pada tahap pra siklus, peneliti akan membuat data ketuntasan kemampuan berhitung siswa pada tahap pra siklus sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.11
Data Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa tahap Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ADN	40	Tidak Tuntas
2	AF	60	Tidak Tuntas
3	DA	75	Tuntas
4	FNI	60	Tidak Tuntas
5	GBP	45	Tidak Tuntas
6	KAR	35	Tidak Tuntas
7	MFAH	75	Tuntas
8	MGH	70	Tuntas
9	MZAF	65	Tidak Tuntas
10	MRN	60	Tidak Tuntas
11	MRF	45	Tidak Tuntas
12	NA	75	Tuntas
13	NK	40	Tidak Tuntas
14	QN	40	Tidak Tuntas
15	SHA	75	Tuntas
16	SOA	60	Tidak Tuntas
17	SHZ	70	Tuntas
18	SDEM	85	Tuntas
19	WKN	75	Tuntas
20	YRA	70	Tuntas
21	SK	70	Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas			10

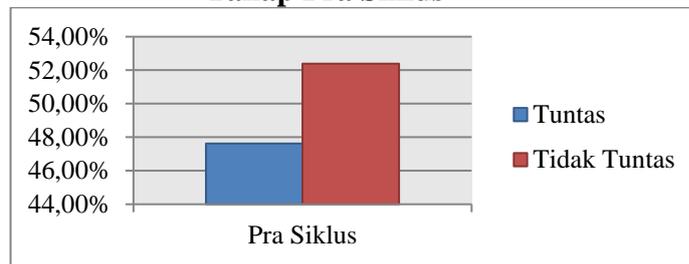
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	11
Persentase Ketuntasan	47,62%

Nilai KKM pada mata pelajaran matematika kelas 3 di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah 70. Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan 11 siswa yang tidak tuntas dari 21 jumlah siswa. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sehingga persentase ketuntasannya yaitu 47,62% yang diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah semua siswa kemudian dikali 100. Sedangkan persentase ketidaktuntasannya yaitu 52,38% yang diperoleh dari jumlah siswa yang tidak tuntas dibagi jumlah semua siswa kemudian dikali 100. Perbandingan persentase antara yang tuntas dan tidak tuntas kemampuan berhitung siswa pada tahap pra siklus disajikan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.12
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Berhitung Siswa Tahap Pra Siklus

No.	Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah Siswa	Persen
1	Tuntas	10	47,62%
2	Tidak Tuntas	11	52,38%

Diagram 4.2
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Berhitung Siswa
Tahap Pra Siklus



2. Deskripsi Siklus 1

a. Penerapan Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat RPP mata pelajaran matematika tema 7 subtema 3 pembelajaran 1 tentang keliling bangun datar.
- b) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- c) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

2) Tindakan

Pada hari Senin tanggal 03 April 2023 pukul 07.30 peneliti melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 1. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai observer dan dibantu oleh Ibu Farida selaku guru atau wali kelas 3 untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic*. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap siklus 1:

a) Kegiatan Awal

1. Pembelajaran dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas 3.
3. Guru memberikan motivasi dan apersepsi.
4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini

b) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan benda yang berbentuk bangun datar dan siswa mengamati dan memperhatikan benda yang dibawa oleh gurunya. Setelah itu, guru memantik rasa ingin tahu siswa dengan menanyakan benda apa saja yang dibawa olehnya. Siswapun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Setelah siswa dapat menjawab pertanyaan, kemudian guru menjelaskan tentang keliling bangun datar. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan rumus keliling bangun datar.



Gambar 2. Benda Berbentuk Bangun Datar



Gambar 3. Menjelaskan Tentang Keliling Bangun Datar Kepada Siswa

Setelah menjelaskan tentang keliling bangun datar, guru memberikan contoh soal tentang keliling bangun datar kepada siswa. Guru meminta siswa untuk memahami soal tersebut. Kemudian guru mengarahkan siswa dengan pertanyaan agar siswa mampu memahami soal tersebut. Setelah siswa mampu menentukan yang diketahui dan yang ditanya pada soal tersebut, guru meminta siswa untuk merencanakan pemecahan masalah. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menentukan rumus dan langkah-langkah yang sesuai pada soal tersebut. Setelah siswa mampu menentukan rumus yang sesuai, guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan rumus yang ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal tersebut, siswa diminta untuk mengecek kembali hasil yang diperoleh dengan pertanyaan apakah langkah-langkah dan operasi hitung yang digunakan sudah benar atau tidak. Setelah selesai mengecek

kembali hasil yang diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami.



Gambar 4. Membimbing dan Mengarahkan Siswa dalam Menyelesaikan Contoh Soal

Guru menunjuk satu siswa untuk maju ke depan dan mengerjakan soal yang terdapat di papan tulis dan mempresentasikannya.



Gambar 5. Siswa Mengerjakan Soal di Papan Tulis

Kemudian, guru memberikan soal yang terdapat di LKPD dan siswapun mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.



Gambar 6. Siswa Mengerjakan Soal di LKPD

Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil jawabannya kepada guru. Kemudian guru dan siswa membahas soal yang terdapat di LKPD.



Gambar 7. Membahas Soal di LKPD

c) Kegiatan Akhir

1. Guru menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.
3. Do'a dipimpin oleh siswa yang bertugas.
4. Pembelajaran ditutup dengan salam.

3) Observasi (Pengamatan)

Pada tahap tindakan di siklus 1, peneliti berperan sebagai observer yaitu mengamati proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic*, serta aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

a) Observasi Aktivitas Guru

Tahap observasi aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

Logan Avenue Problem Solving Heuristic pada mata pelajaran matematika.



Gambar 8. Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Observasi berpedoman pada lembar observasi yang berisi 10 indikator observasi. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Skor Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Melaksanakan kegiatan rutin berdo'a dan mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.					√
2	Memulai pembelajaran secara menarik, memotivasi peserta didik, dan memberikan apersepsi.		√			
3	Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.			√		
4	Guru menjelaskan materi dengan cara yang mudah.				√	

5	Memberikan contoh soal dan membimbing atau mengarahkan siswa dengan alternatif pertanyaan-pertanyaan untuk menyelesaikan soal tersebut.			√		
6	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak paham.					√
7	Memberikan soal kepada siswa.					√
8	Membahas soal tersebut bersama siswa.			√		
9	Memuji siswa yang hari ini bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.			√		
10	Melakukan refleksi sebelum menutup pembelajaran.		√			
Skor Total		35				
Skor Minimum		10				
Skor Maksimum		50				
Persentase Observasi Aktivitas Guru		70%				

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* diperoleh skor total 35 dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 50. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru pada tahap siklus 1

yaitu 70% yang diperoleh dari skor total dibagi skor maksimum kemudian dikali 100.

b) Oservasi Aktivitas Siswa

Pada tahap siklus 1, observasi aktivitas siswa bertujuan mengetahui dan merekam aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Pronblem Solving Heuristic*.



Gambar 9. Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Kisi-kisi observasi aktivitas siswa pada siklus 1 sebagai berikut:

**Tabel 4.14
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1**

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
kegiatan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika	1. Melakukan kegiatan rutin yaitu berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran					
	2. Siswa menyimak materi dan tujuan yang dicapai					
	3. Siswa menyimak penjelasan dari guru					

4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru					
5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
6. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru					
7. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran					

Pada tahap observasi aktivitas siswa siklus 1 terdapat 7 aspek yang diamati oleh observer atau peneliti. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor 5 sebagai skor tertinggi dan skor 1 merupakan skor terendah. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa pada Tahap Siklus 1

No.	Nama Siswa	Kegiatan Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	ADN	4	4	4	3	4	4	3	26
2	AF	4	3	3	3	4	4	2	23
3	DA	5	4	4	4	5	5	4	31
4	FNI	4	4	3	2	3	4	3	23
5	GBP	4	3	3	2	4	4	3	23
6	KAR	4	4	3	3	4	4	3	27
7	MFAH	4	3	3	2	4	4	3	23
8	MGH	5	4	3	2	4	4	3	25
9	MZAF	4	4	3	2	4	4	3	24
10	MRN	4	4	3	3	3	4	2	23
11	MRF	4	3	3	3	4	3	3	23
12	NA	4	3	3	2	3	3	3	22

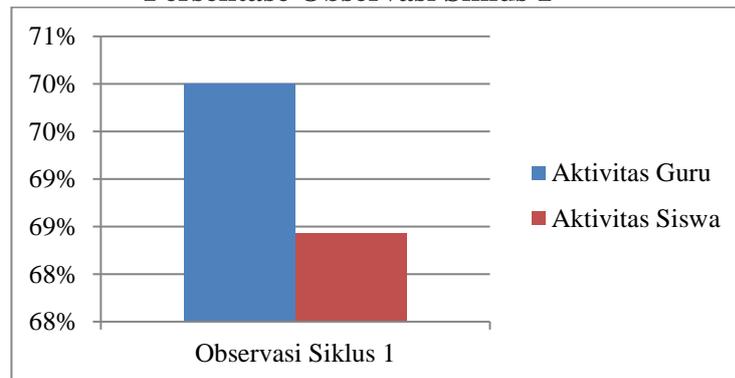
13	NK	4	4	3	3	3	3	3	23
14	QN	4	4	4	2	4	4	3	25
15	SHA	5	4	4	2	3	4	3	25
16	SOA	4	4	3	3	3	3	3	23
17	SHZ	4	3	3	2	3	4	2	21
18	SDEM	4	3	3	3	4	4	3	24
19	WKN	4	4	3	2	3	3	3	22
20	YRA	5	5	4	3	3	4	3	24
21	SK	4	4	3	2	3	4	3	23
Jumlah		88	78	68	57	71	80	61	503
Skor Total		503							
Skor Minimum		147							
Skor Maksimum		735							
Persentase Kegiatan Siswa		68,43%							

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* siklus 1 diperoleh skor total 503, dengan skor minimum 147 dan skor maksimum 735. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* siklus 1 yaitu 68,43% yang diperoleh dari skor total dibagi skor maksimum kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.13 dan tabel 4.15 dapat diketahui hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada mata pelajaran

matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* siklus 1 diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 70% dengan kategori sedang. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa yaitu 68,43% dengan kategori sedang. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* siklus 1 disajikan pada diagram berikut:

Diagram 4.3
Persentase Observasi Siklus 1



b. Hasil Tes Berhitung Siswa Kelas 3 di SDN Polagan 3 pada Mata Pelajaran Matematika Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* Siklus 1

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif berhitung siswa kelas 3 SDN Polagan 3 pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic*. Peneliti menggunakan lembar tes siswa

berupa LKPD. Tes ini dilakukan pada saat selesai melakukan siklus 1. Kisi-kisi tes berhitung siswa siklus 1 adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 4.16
Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
1	Memahami masalah	1. Menentukan yang diketahui pada soal	15
		2. Menentukan yang ditanya pada soal	15
2	Merencanakan penyelesaian masalah	3. Menentukan rumus yang sesuai untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah	20
		4. Menentukan langkah-langkah untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah	20
3	Melaksanakan rencana penyelesaian masalah	5. Melakukan operasi hitung dengan benar	30

Setelah melakukan tes, peneliti mengambil rata-rata dari tes berhitung siswa pada mata pelajaran matematika. Dari hasil rata-rata tersebut dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika seperti pada tabel:¹³

Tabel 4.17
Kriteria Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	91 – 100	Tuntas

¹² Faridatun, Wali Kelas 3 SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Observasi Partisipan* (31 Maret 2023)

¹³ Raport Siswa dan Penilaian Guru

Baik	81 – 90	Tuntas
Cukup	70 – 80	Tuntas
Buruk	<70	Tidak Tuntas

Nilai kemampuan berhitung siswa kelas 3 SDN Polagan 3 pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 1

No.	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	ADN	10	10	20	20	15	75
2	AF	5	5	20	15	15	60
3	DA	10	10	20	20	20	80
4	FNI	10	10	20	20	20	80
5	GBP	10	10	20	20	20	80
6	KAR	10	15	20	5	5	55
7	MFAH	10	15	20	20	20	85
8	MGH	10	15	20	20	20	85
9	MZAF	10	15	20	20	20	85
10	MRN	5	5	20	10	10	50
11	MRF	10	5	10	20	20	65
12	NA	10	15	15	20	20	80
13	NK	10	5	10	15	15	55
14	QN	10	10	20	20	20	80
15	SHA	10	10	20	20	15	75
16	SOA	10	10	20	20	20	80
17	SHZ	10	5	10	15	15	55
18	SDEM	10	15	15	20	20	80
19	WKN	10	5	5	5	5	30
20	YRA	10	5	10	20	20	65
21	SK	10	10	20	20	20	80

Jumlah	200	205	355	365	355	1.480
Nilai Minimum	525					
Nilai Maksimum	2.100					
Nilai Rata-rata	70,48					

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada siklus 1 diperoleh nilai total yaitu 1.480. Pada indikator 1 (menentukan yang diketahui pada soal) diperoleh nilai total yaitu 200. Pada indikator 2 (menentukan yang ditanya pada soal) diperoleh nilai total yaitu 205. Pada indikator 3 (menentukan rumus) diperoleh nilai total yaitu 355. Pada indikator 4 (menentukan langkah-langkah penyelesaian) diperoleh nilai total yaitu 365. Dan pada indikator 4 (melakukan operasi hitung dengan benar) diperoleh nilai total yaitu 355. Dari semua jumlah nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 70,48 yang didapatkan dari jumlah nilai klasikal siswa dibagi jumlah siswa. Data ketuntasan kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Data Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa tahap Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ADN	75	Tuntas
2	AF	60	Tidak Tuntas
3	DA	80	Tuntas
4	FNI	80	Tuntas
5	GBP	80	Tuntas

6	KAR	55	Tidak Tuntas
7	MFAH	85	Tuntas
8	MGH	85	Tuntas
9	MZAF	85	Tuntas
10	MRN	50	Tidak Tuntas
11	MRF	65	Tidak Tuntas
12	NA	80	Tuntas
13	NK	55	Tidak Tuntas
14	QN	80	Tuntas
15	SHA	75	Tuntas
16	SOA	80	Tuntas
17	SHZ	55	Tuntas
18	SDEM	80	Tuntas
19	WKN	30	Tidak Tuntas
20	YRA	65	Tidak Tuntas
21	SK	80	Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas			14
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			7
Persentase Ketuntasan			66,67%

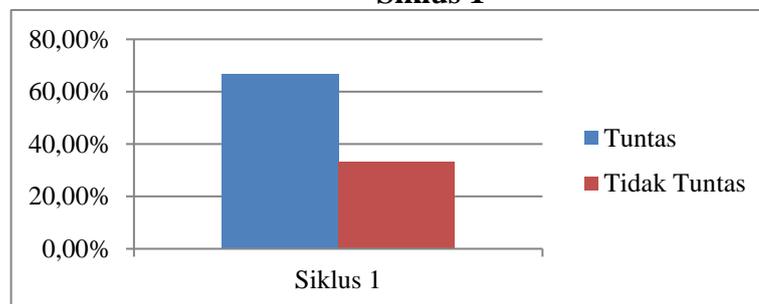
Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam tes kemampuan berhitung pada siklus 1 yaitu sebanyak 14 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam tes kemampuan berhitung pada siklus 1 yaitu sebanyak 7 siswa. Penentuan tuntas dan tidak tuntas ini berdasarkan dari nilai KKM matematika yaitu 70. Persentase ketuntasan klasikal yaitu 66,67% yang diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan 100.

Perbandingan persentase antara yang tuntas dan tidak tuntas kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada tahap siklus 1 disajikan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.20
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 1

No.	Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah Siswa	Persen
1	Tuntas	14	66,67%
2	Tidak Tuntas	7	33,33%

Diagram 4.4
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 1



Berdasarkan tabel 4.20 dan diagram 4.4 dapat diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas dalam tes kemampuan berhitung siswa kelas 3 siklus 1 yaitu 66,67% dan persentase siswa yang tidak tuntas dalam tes kemampuan berhitung siswa kelas 3 siklus 1 yaitu 33,33%. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 75%. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada tes kemampuan berhitung siswa kelas 3 siklus 1 hanya mencapai 66,67% sehingga

penelitian pada tahap siklus 1 dianggap tidak tuntas dan harus melakukan penelitian berikutnya yaitu siklus 2.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Hasil refleksi ini dijadikan tolak ukur supaya penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 3 SDN Polagan 3. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

a) Mengidentifikasi permasalahan

1. Guru tidak memberikan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2. Guru memulai kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa kurang berantusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Guru kurang mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah.
4. Guru tidak melaksanakan kegiatan refleksi sebelum menutup pembelajaran.
5. Masih banyak siswa yang tidak menyimak pada saat guru menjelaskan.

6. Ketika guru bertanya, siswa masih banyak yang tidak menjawab.
- b) Memperbaiki tindakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus 1
1. Guru memberikan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
 2. Guru memulai pelajaran dengan menarik agar siswa berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 3. Guru lebih mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang kreatif dalam menyelesaikan masalah.
 4. Guru melaksanakan kegiatan refleksi agar peserta didik lebih mudah mengingatnya.
 5. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar menyimak penjelasan dari guru.
 6. Guru mengarahkan siswa dan memberikan peranyaan yang mudah dipahami oleh siswa agar dapat menjawabnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siklus 1 belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus 2.

3. Deskripsi Siklus 2

a. Penerapan Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti sebagai refleksi dari siklus 1 yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat RPP mata pelajaran matematika tema 7 subtema 4 pembelajaran 1 tentang soal cerita keliling bangun datar.
- b) Membuat LKPD.
- c) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2) Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 April 2023 pukul 09.15 yaitu setelah jam istirahat. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

1. Pembelajaran dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh absen sesuai tanggal kegiatan pembelajaran.
3. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.

4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang keliling bangun datar sambil menunjuk siswa dan bertanya tentang keliling bangun datar yang bertujuan agar siswa fokus dan menyimak guru yang sedang menjelaskan.



Gambar 10. Menjelaskan Tentang Bangun Datar

Guru memberikan contoh soal kepada siswa. Guru meminta siswa untuk memahami soal tersebut, kemudian guru mengarahkan siswa dengan suatu pertanyaan agar siswa mampu memahami soal tersebut. Setelah siswa dapat menentukan yang diketahui dan yang ditanya pada soal tersebut, guru meminta siswa untuk merencanakan pemecahan masalah. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang menuntun siswa dalam menentukan rumus dan langkah-langkah yang sesuai pada soal tersebut. Setelah siswa mampu menentukan rumus yang sesuai, guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut sesuai

dengan rumus yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal tersebut, siswa diminta untuk mengecek kembali hasil yang diperoleh dengan bertanya apakah langkah-langkah dan operasi hitung yang digunakan sudah benar atau tidak. Setelah selesai mengecek kembali jawaban yang diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami.



Gambar 11. Membimbing dan Mengarahkan Siswa dalam Menyelesaikan Contoh Soal

Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan soal. Kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah selesai diskusi, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika masih ada yang kurang paham. Kemudian, guru memberikan soal yang terdapat di LKPD dan siswapun mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil jawabannya kepada guru. Kemudian guru dan siswa membahas soal yang terdapat di LKPD.



Gambar 12. Membahas Soal di LKPD

c) Kegiatan Akhir

1. Guru menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.
3. Do'a dipimpin oleh siswa yang memiliki nomor absen sesuai tanggal kegiatan pembelajaran.
4. Pembelajaran ditutup dengan salam.

3) Observasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada siklus 1 bahwa aktivitas guru dan siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan, maka observasi aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* perlu dilakukan kembali agar mencapai kriteria ketuntasan. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 2:

a) Observasi Guru

Tahap observasi aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang bertujuan untuk merekam semua aktivitas guru saat menerapkan model pembelajaran *Logan*

Avenue Problem Solving Heuristic pada mata pelajaran matematika di siklus 2.



Gambar 13. Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

Observasi aktivitas guru ini berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru yang berisi 10 aspek pengamatan dengan skor tertinggi yaitu 5 setiap aspeknya dan skor terendah yaitu 1 pada setiap aspeknya. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru di siklus 2:

Tabel 4.21
Skor Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Melaksanakan kegiatan rutin berdo'a dn mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.					√
2	Memulai pembelajaran secara menarik, memotivasi peserta didik, dan memberikan apersepsi.				√	
3	Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.			√		
4	Guru menjelaskan materi dengan cara yang mudah.				√	

5	Memberikan contoh soal dan membimbing atau mengarahkan siswa dengan alternatif pertanyaan-pertanyaan untuk menyelesaikan soal tersebut.					√
6	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak paham.					√
7	Memberikan soal kepada siswa.					√
8	Membahas soal tersebut bersama siswa.				√	
9	Memuji siswa yang hari ini bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.			√		
10	Melakukan refleksi sebelum menutup pembelajaran.				√	
Skor Total		42				
Skor Minimum		10				
Skor Maksimum		50				
Persentase Observasi Aktivitas Guru		84%				

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* di siklus 2 yaitu 42, dengan skor maksimum 50 dan skor minimum yaitu 10. Sedangkan persentase hasil observasi aktivitas

guru di siklus 2 yaitu 84%. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah skor total dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan 100.

b) Observasi Siswa

Pada tahap observasi aktivitas siswa juga dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk merekam segala aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* di siklus 2.



Gambar 14. Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Observasi aktivitas siswa berpedoman pada lembar observasi siswa yang terdiri dari 7 aspek pengamatan. Kisi-kisi observasi aktivitas siswa pada siklus 2 sebagai berikut:

**Tabel 4.22
Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2**

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
kegiatan Siswa pada Mata	1. Melakukan kegiatan rutin yaitu berdoa sebelum melaksanakan					

Pelajaran	pembelajaran						
Matematika	2. Siswa menyimak materi dan tujuan yang dicapai						
	3. Siswa menyimak penjelasan dari guru						
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru						
	5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru						
	6. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru						
	7. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran						

Berdasarkan tabel 4.22, observasi aktivitas siswa pada siklus 2 terdiri dari 7 aspek yang akan diamati oleh observer atau peneliti. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor 5 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Hasil data observasi aktivitas siswa pada siklus 2 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa pada Tahap Siklus 2

No.	Nama Siswa	Kegiatan Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	ADN	4	4	5	4	4	4	4	29
2	AF	4	3	4	4	5	5	4	29
3	DA	5	4	5	5	5	5	5	34
4	FNI	4	4	4	3	4	4	4	27
5	GBP	4	3	5	4	4	4	4	28

6	KAR	4	4	5	4	4	4	4	29
7	MFAH	4	3	4	4	5	4	4	28
8	MGH	5	4	5	4	5	5	4	32
9	MZAF	4	4	4	4	4	4	4	28
10	MRN	4	4	4	4	5	4	4	29
11	MRF	4	3	3	3	4	4	4	25
12	NA	4	3	5	4	4	5	4	29
13	NK	4	4	4	4	4	4	4	28
14	QN	4	4	4	3	4	4	4	27
15	SHA	5	4	5	4	5	5	4	32
16	SOA	4	4	5	4	5	4	5	31
17	SHZ	4	3	5	4	4	4	4	28
18	SDEM	4	3	5	4	4	4	4	28
19	WKN	4	4	4	3	4	4	4	27
20	YRA	5	4	4	3	4	4	5	29
21	SK	4	4	4	4	4	4	4	28
Jumlah		88	77	93	80	91	89	87	605
Skor Total		605							
Skor Minimum		147							
Skor Maksimum		735							
Persentase Kegiatan Siswa		82,31%							

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada siklus 2 diperoleh skor total yaitu 617, dengan skor maksimum yaitu 735 dan skor minimum yaitu 147. Persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 mencapai

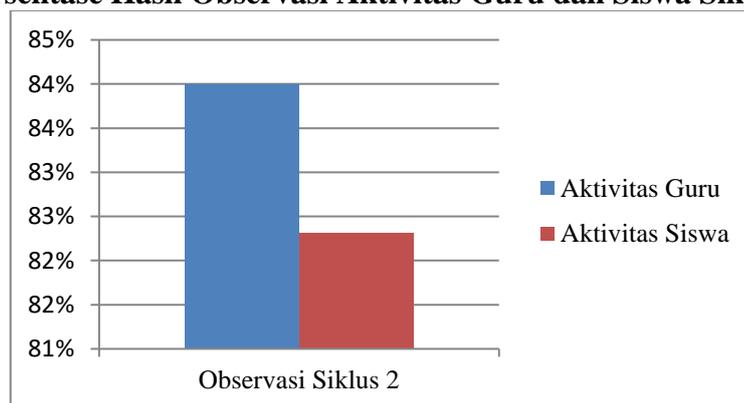
82,31%. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah skor total dibagi skor maksimum kemudian dikalikan 100.

Berdasarkan tabel 4.21 dan tabel 4.23 diketahui bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 yaitu 84% dengan kategori tinggi. Sedangkan persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 yaitu 82,31% dengan kategori tinggi. Persentase hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* siklus 2 disajikan pada tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.24
Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2

No.	Observasi	Persentase	Keterangan
1	Aktivitas Guru	84%	Tinggi
2	Aktivitas Siswa	82,31%	Tinggi

Diagram 4.5
Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2



b. Hasil Tes Berhitung Siswa Kelas 3 di SDN Polagan 3 pada Mata Pelajaran Matematika Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* Siklus 2

Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis berupa uraian. Peneliti menggunakan lembar tes siswa berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic*. Tes ini dilakukan pada saat selesai melaksanakan siklus 2. Adapun kisi-kisi tes berhitung siswa pada siklus 2 sebagai berikut:¹⁴

Tabel 4.25
Kisi-kisi Tes Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
1	Memahami masalah	1. Menentukan yang diketahui pada soal	15
		2. Menentukan yang ditanya pada soal	15
2	Merencanakan penyelesaian masalah	3. Menentukan rumus yang sesuai untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah	20
		4. Menentukan langkah-langkah untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah	20

¹⁴ Faridatun, Wali Kelas 3 SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Observasi Partisipan* (31 Maret 2023)

3	Melaksanakan rencana penyelesaian masalah	5. Melakukan operasi hitung dengan benar	30
---	---	--	----

Setelah melakukan tes peneliti mengambil rata-rata dari tes berhitung siswa. Dari hasil rata-rata tersebut dapat diambil klafikasi nilai ketuntasan kemampuan berhitung siswa sebagai berikut:¹⁵

Tabel 4.26
Kriteria Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	91 - 100	Tuntas
Baik	81 - 90	Tuntas
Cukup	70 - 80	Tuntas
Buruk	<70	Tidak Tuntas

Data nilai kemampuan berhitung siswa kelas di SDN Polagan 3 pada siklus 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.27
Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Berhitung Siswa Siklus 2

No.	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	ADN	10	15	15	20	25	85
2	AF	15	15	15	20	25	90
3	DA	15	15	20	20	30	100
4	FNI	15	15	20	20	30	100
5	GBP	15	15	20	20	30	100
6	KAR	15	15	15	20	25	90
7	MFAH	15	15	20	20	15	85
8	MGH	15	15	20	20	25	95
9	MZAF	15	15	20	20	30	100

¹⁵ Raport Siswa dan Penilaian Guru

10	MRN	10	15	15	15	10	65
11	MRF	15	5	15	20	25	80
12	NA	15	5	15	20	25	80
13	NK	15	15	20	20	30	100
14	QN	10	15	15	20	25	85
15	SHA	5	5	15	20	20	65
16	SOA	15	5	20	20	30	90
17	SHZ	15	15	15	20	25	90
18	SDEM	15	15	20	20	15	85
19	WKN	15	15	10	5	5	50
20	YRA	15	15	20	20	25	95
21	SK	15	15	15	20	25	90
Jumlah		290	275	360	400	495	1.820
Nilai Minimum		525					
Nilai Maksimum		2.100					
Nilai Rata-rata		86,67					

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* di siklus 2 diperoleh jumlah nilai total yaitu 1.820. Pada indikator 1 (menentukan yang diketahui pada soal) jumlah nilai yang diperoleh yaitu 290. Indikator 2 (menentukan yang ditanya pada soal) jumlah nilai yang diperoleh yaitu 275. Pada indikator 3 (menentukan rumus) memperoleh jumlah nilai yaitu 360. Indikator 4 (menentukan langkah-langkah) memperoleh jumlah nilai 400. Dan pada indikator 5 (melakukan operasi hitung dengan benar) memperoleh nilai 495. Dari jumlah nilai total yang diperoleh 21 siswa kelas 3 pada siklus 2, maka

diperoleh nilai rata-rata yaitu 86,67. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah nilai total dibagi dengan jumlah semua siswa.

Data ketuntasan kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Data Ketuntasan Kemampuan Berhitung Siswa tahap Siklus 2

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ADN	85	Tuntas
2	AF	90	Tuntas
3	DA	100	Tuntas
4	FNI	100	Tuntas
5	GBP	100	Tuntas
6	KAR	90	Tuntas
7	MFAH	85	Tuntas
8	MGH	95	Tuntas
9	MZAF	100	Tuntas
10	MRN	65	Tidak Tuntas
11	MRF	80	Tuntas
12	NA	80	Tuntas
13	NK	100	Tuntas
14	QN	85	Tuntas
15	SHA	65	Tidak Tuntas
16	SOA	90	Tuntas
17	SHZ	90	Tuntas
18	SDEM	85	Tuntas
19	WKN	50	Tidak Tuntas
20	YRA	95	Tuntas
21	SK	90	Tuntas

Jumlah Siswa yang Tuntas	18
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	85,71%

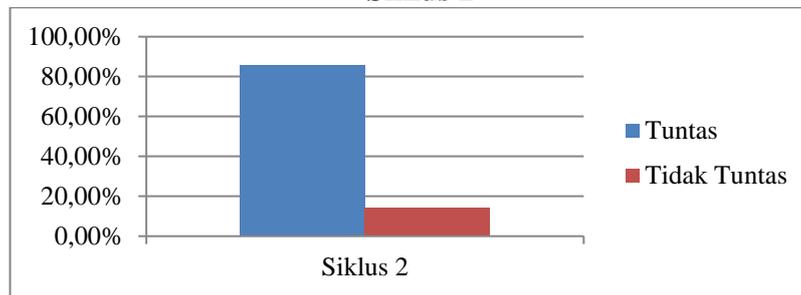
Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas setelah diadakan tes kemampuan berhitung pada siklus 2 adalah 18 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam tes kemampuan berhitung pada siklus 2 adalah 3 siswa. Penentuan tuntas dan tidak tuntas ini berdasarkan dari nilai KKM matematika di kelas 3 SDN Polagan 3 yaitu 70. Persentase ketuntasan klasikal kemampuan berhitung siswa kelas 3 di siklus 2 adalah 85,71% yang diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah semua siswa kemudian dikalikan 100.

Perbandingan persentase antara siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas dalam tes kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* tahap siklus 2 disajikan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.29
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Berhitung Siswa
Siklus 2

No.	Ketuntasan	Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Persen
1	Tuntas	18	85,71%
2	Tidak Tuntas	3	14,29%

Diagram 4.6
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Berhitung Siswa
Siklus 2



Berdasarkan tabel 4.29 dan diagram 4.6 dapat diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas dalam tes kemampuan berhitung siswa kelas pada siklus 2 yaitu 85,71% yang diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan 100. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas dalam kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada siklus 2 yaitu 14,29% yang diperoleh dari jumlah siswa yang tidak tuntas dibagi jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan 100.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 2 diketahui bahwa siswa lebih aktif dan berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil tes berhitung siswa juga meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada mata pelajaran matematika di siklus 2. Adapun refleksi setelah melaksanakan penelitian siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Guru mampu memperbaiki kekurangan dan kesalahan pada siklus 1.

2. Siklus 2 dikatakan tuntas dan berhasil karena persentase ketuntasan telah melebihi 75%.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini diuraikan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada mata pelajaran matematika kelas 3 di SDN Polagan 3 dan peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas 3 di SDN Polagan 3 setelah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada mata pelajaran matematika. Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dari hasil observasi pada siklus 1 dan siklus 2 penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini peneliti ini menemukan kesamaan antara pendapat yang dikemukakan oleh Polya, yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran, kemudian guru memberikan contoh soal kepada peserta didik. Pada contoh soal ini guru memberikan heuristik kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal. Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa untuk memahami soal yang diberikan oleh guru. Kemudian guru mengarahkan siswa dengan beberapa pertanyaan agar siswa mampu memahami dan mampu menentukan yang diketahui dan yang ditanya pada soal tersebut.

- b. Setelah siswa mampu menentukan yang diketahui dan yang ditanya pada soal, kemudian guru menuntun siswa dengan heuristik agar siswa dapat menentukan rumus dan langkah-langkah yang akan digunakan, tahap ini dinamakan tahap merencanakan penyelesaian masalah.
- c. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan rumus yang telah ditentukan pada tahap merencanakan penyelesaian masalah.
- d. Guru meminta siswa untuk mengecek ulang hasil yang didapatkan.¹⁶

Dengan penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* terbukti siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti dari siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan siswa juga mampu melakukan operasi hitung dengan benar.

2. Peningkatan Belajar Berhitung Siswa Kelas 3 dalam Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas 3 di SDN Polagan 3 pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas 3

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	ADN	40	75	85

¹⁶ Siti Maryam, "Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS) Heuristik Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Konsep Fluida Dinamis." (Disertai, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 8.

2	AF	60	60	90
3	DA	75	80	100
4	FNI	60	80	100
5	GBP	45	80	100
6	KAR	35	55	90
7	MFAH	75	85	85
8	MGH	70	85	95
9	MZAF	65	85	100
10	MRN	60	50	65
11	MRF	45	65	80
12	NA	75	80	80
13	NK	40	55	100
14	QN	40	80	85
15	SHA	75	75	65
16	SOA	60	80	90
17	SHZ	70	55	90
18	SDEM	85	80	85
19	WKN	75	30	50
20	YRA	70	65	95
21	SK	70	80	90
Jumlah		1.290	1.480	1.820
Rata-rata		61,43	70,48	86,67

1. Pada tahap pra siklus, hasil tes kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika sebelum menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan diperoleh jumlah nilai klasikal yaitu 1.290. Dari jumlah nilai klasikal dan jumlah siswa dapat diperoleh nilai rata-rata 61,43.

2. Pada tahap siklus 1, hasil tes kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan diperoleh jumlah nilai klasikal yaitu 1.480. Pada indikator 1 (menentukan yang diketahui pada soal) diperoleh nilai total yaitu 200. Pada indikator 2 (menentukan yang ditanya pada soal) diperoleh nilai total yaitu 205. Pada indikator 3 (menentukan rumus) diperoleh nilai total yaitu 355. Pada indikator 4 (menentukan langkah-langkah penyelesaian) diperoleh nilai total yaitu 365. Dan pada indikator 4 (melakukan operasi hitung dengan benar) diperoleh nilai total yaitu 355. Dari jumlah nilai klasikal dan jumlah siswa dapat diperoleh rata-rata klasikal yaitu 70,48.
3. Pada siklus 2, hasil tes kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan diperoleh jumlah nilai klasikal yaitu 1.820. Pada indikator 1 (menentukan yang diketahui pada soal) jumlah nilai yang diperoleh yaitu 290. Indikator 2 (menentukan yang ditanya pada soal) jumlah nilai yang diperoleh yaitu 275. Pada indikator 3 (menentukan rumus) memperoleh jumlah nilai yaitu 360. Indikator 4 (menentukan langkah-langkah) memperoleh jumlah nilai 400. Dan pada indikator 5 (melakukan operasi hitung dengan benar) memperoleh nilai 495. Dari jumlah nilai klasikal dan jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata yaitu 86,67.

Dari keseluruhan nilai mulai dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 maka dapat diperoleh persentase ketuntasan klasikal kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Berhitung Siswa Kelas 3 SDN Polagan 3

No.	ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	10	47,62%	14	66,67%	18	85,71%
2.	Tidak Tuntas	11	52,38%	7	33,33%	3	14,29%

Dilihat dari tabel 4.31 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus, dari 21 siswa kelas 3 siswa yang tuntas dalam tes kemampuan berhitung hanya 10 siswa dengan persentase ketuntasan yaitu 47,62%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam tes kemampuan berhitung adalah 11 siswa dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 52,38%. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap pra siklus siswa yang tuntas lebih sedikit daripada yang tidak tuntas dan persentase ketidaktuntasan lebih tinggi daripada persentase ketuntasan.

Kemudian pada tahap siklus 1, persentase ketuntasan klasikal kemampuan berhitung siswa kelas pada mata pelajaran matematika mengalami peningkatan. Dari semua jumlah siswa kelas 3 yaitu sebanyak 21 siswa, siswa yang tuntas dalam tes kemampuan berhitung adalah 14

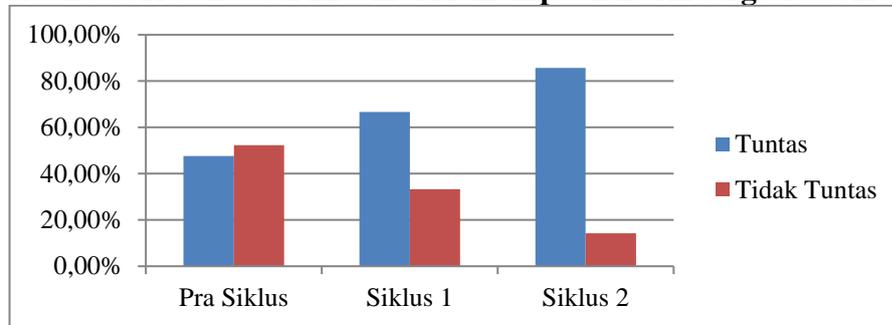
siswa dengan persentase ketuntasan 66,67%. Sedangkan 7 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan 33,33%. Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak daripada yang tidak tuntas dalam tes kemampuan berhitung siswa. Begitupun dengan persentase ketuntasan klasikal lebih tinggi daripada persentase ketidaktuntasan. Meskipun persentase ketuntasan klasikal lebih tinggi akan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75% sehingga perlu dilaksanakan penelitian selanjutnya yaitu siklus 2.

Pada tahap siklus 2 ini persentase ketuntasan kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika kembali mengalami peningkatan. Dari keseluruhan siswa kelas 3 yaitu 21 siswa, siswa yang tuntas dalam tes kemampuan berhitung yaitu sebanyak 18 siswa dengan persentase ketuntasan yaitu 85,71%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam tes kemampuan berhitung adalah sebanyak 3 siswa dengan persentase 14,29%. Dilihat dari paparan tersebut dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas dalam tes berhitung jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Begitu juga dengan persentase ketuntasan jauh lebih tinggi dibandingkan persentase ketidaktuntasan. Berdasarkan kriteria ketuntasan kemampuan berhitung siswa yang harus dicapai yaitu 75% dari jumlah yang diteliti, maka siklus 2 sudah dianggap tuntas karena telah melebihi kriteria ketuntasan. Sehingga tidak perlu melaksanakan penelitian selanjutnya.

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal kemampuan berhitung siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika di SDN Polagan 3 Kecamatan

Galis Kabupaten Pamekasan tersebut digambarkan pada gambar diagram seperti berikut ini:

Diagram 4.7
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Berhitung Siswa Kelas 3



Kemampuan berhitung siswa kelas 3 di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan terjadi peningkatan yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dikarenakan pada siklus 1 dan siklus 2 dalam kegiatan pembelajaran matematika telah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic*. Dimana model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* ini dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal dengan alternatif pertanyaan-pertanyaan atau heuristik dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* merupakan rangkaian pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam menemukan solusi masalah atau penyelesaian masalah yang terdapat pada soal.¹⁷ Seperti yang dijelaskan oleh Nurdin bahwa *heuristic* adalah suatu penuntun berupa pertanyaan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah. *Heuristic* berfungsi mengarahkan pemecahan masalah siswa untuk

¹⁷ Asriana Rahmadani, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* (Llaps-Heuristik) pada Siswa Kelas IX SMP Jaya Negara Makasar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2018), 12-13.

menemukan solusi dari masalah yang diberikan.¹⁸ Terbukti setelah guru memberikan rangkaian pertanyaan kepada siswa, siswa mampu menentukan permasalahan yang terdapat pada soal dan siswa juga mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Tak hanya itu, siswa juga mampu melakukan atau menyelesaikan operasi hitung dengan benar.

Pendapat Soekamto tentang model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁹ terbukti dalam penelitian ini, dimana setelah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* siswa yang awalnya kurang mampu dalam berhitung dan menyelesaikan masalah bisa lebih mampu berhitung dan mampu dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berhitung dan menyelesaikan masalah ini dikarenakan adanya heuristik yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristic* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan belajar berhitung siswa kelas 3 di SDN Polagan 3 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 96.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 142.